

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Luasnya kegiatan bisnis dan investasi yang sangat meningkat di masa kini, informasi penting dan sesuai sangat dibutuhkan oleh penanam modal. Tepatnya waktu merupakan elemen yang vital bagi penyampaian informasi laporan keuangan. Adanya informasi ketika diperlukan dan bisa ditilik pada aspek waktu terbitnya ialah pengertian ketepatan waktu menurut konsep. Suatu informasi bisa dibidang penting bilamana dinyatakan pada waktu yang tepat dan mempunyai nilai prediktif. Perlunya waktu yang tepat dalam melaporkan keuangan dengan jelas tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan, agar laporan keuangan yang disajikan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang telah terbuka diharuskan memberikan laporan keuangan yang sudah dilakukan pemeriksaan dengan waktu yang tepat. Ketentuan pada ketaatan bagi tepatnya waktu guna menyampaikan laporan keuangan telah tercantum di UU No.8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang mengatur tentang keterbukaan informasi, termasuk kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkala sebagai

bagian dari keterbukaan informasi. Peraturan yang dikeluarkan utamanya mengenai laporan keuangan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan yang dimana biasanya akhir Maret untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 dikeluarkan ketika Indonesia dilanda corona yang mengatur tentang pembatasan sosial berskala besar, peraturan ini memiliki pengaruh kepada seluruh aspek hidup contohnya adalah bidang konsumsi. Pada awal-awal pandemi Covid-19, industri manufaktur di Indonesia turun cukup tajam yang ditandai dengan turunnya indeks pada Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia. Pada bulan April 2020 indeks PMI manufaktur anjlok hingga menyentuh angka 27,5, padahal dua bulan sebelumnya yaitu di April 2020 masih bertengger pada angka 51,9.

Keluarnya Siaran Pers no. SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang berisikan bahwa OJK memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang undangan di sektor Pasar Modal. Hal ini dilakukan sebagai upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat virus Corona di Indonesia. Pengaruh dari kebijakan diatas ialah menurunnya kepercayaan investor dan meningkatnya badan yang melewati kurun waktu untuk melaporkan keuangannya. Adanya perusahaan yang tidak mematuhi peraturan itu menjadi tolak ukur bahwa relaksasi yang diberikan tidak menjamin perusahaan tersebut tepat waktu melaporkan keuangan.

Pemberitahuan oleh IDX yaitu Peng-LK- 00003/BEI.PP2/06-2020; Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020; Peng-LK-00004/BEI.PP3/06-2020 badan yang belum melaporkan keuangannya yang telah di audit terakhir pada 31 Desember 2019 sejumlah 63 perusahaan. Ditahun selanjutnya badan yang terlambat semakin menambah, pemberitahuan IDX Peng-LK- 00004/BEI.PP2/06-2021; Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021; Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021 yaitu sejumlah 88 perusahaan. Ditahun selanjutnya perusahaan yang terlambat semakin menambah lagi, sesuai Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022; Peng-LK-00004/BEI.PP2/05-2022; Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022 terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Ditahun 2022, terdapat penurunan jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan sejumlah 21 perusahaan sesuai dengan Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023; Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023; Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023. Untuk tahun 2021, terdapat 137 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pengumuman Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024.

Setelah meredanya Covid-19, OJK mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK No. 14/POJK.04/2022, yang dimana batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun buku. Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda, pembekuan kegiatan usaha, atau pencabutan izin usaha.

Peneliti banyak melakukan riset terkait terlambatnya perusahaan melaporkan keuangannya. Secara empiris, terlambatnya melaporkan laporan

keuangan karena terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan perusahaan yang berhubungan dengan masalah keuangan sehingga tahap auditpun terlambat. Faktor yang lainnya yaitu *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, hingga ukuran perusahaan. Faktor faktor diatas dapat berdampak positif dan negatif kepada tepatnya melaporkan laporan keuangannya sesuai keadaan perusahaan. Faktor faktor itu yang memiliki pengaruh pada lamanya terbit pelaporan keuangan kepada umum.

Leverage salah satu faktor yang memiliki pengaruh. Menurut R. Fadhilah et, al., (2021), *leverage* merupakan asal modal yang mana perusahaan diharuskan mengembalikannya di waktu adanya likuidasi. Sebuah perusahaan dengan *leverage* keuangan tinggi memiliki arti jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, yang berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi jika tidak bisa menutupi utangnya. Sulitnya keuangan berdampak pada terlambatnya pelaporan keuangan oleh perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasdi Suryadi, 2021) dan (Ni Putu et. Al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Nurmiati (2016) dan (Ardian Dwi Prastyo, 2016) *leverage* sangat berpengaruh.

Menurut Subramanyam (2010) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan. Perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek akan memperlihatkan likuiditas perusahaan. Pelunasan

utang periode pendek akan mudah bagi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Maka dari itu pelaporan keuangan pun akan sesuai pada waktunya, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Imannika Bima dan Zuhdi Sasongko, 2021) dan (Indrayenti & Cindrawati Ie, 2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jordi Richardo Bangabau & Jumirin Asyikin, 2021) dan (Lisa Alvionita, Nur Diana & M. Cholid Mawardi, 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut (Rahmawati & Khoiriawati, 2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Zen dan Herman, 2007). Para investor mempertimbangkan umur perusahaan pada penanaman modalnya. Keberadaan suatu perusahaan untuk bersaing secara terus menerus juga tercermin pada umur perusahaan tersebut. Menambahnya umur perusahaan memiliki keuntungan pada lengkapnya berita yang ada, bertambahnya pengalaman dan pelaporan keuangannya pun semakin tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Erawati, 2018) dan (Yunita, 2017) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut (Irawan, 2012) umur perusahaan memiliki pengaruh

positif kepada tepatnya melaporkan keuangan, menurut (Susilo dan Fatmayeti, 2017) umur perusahaan memiliki pengaruh negatif.

Besar kecilnya perusahaan bisa berpengaruh pada pelaporan keuangan. Jika perusahaan mempunyai sumber daya yang besar maka dapat dikatakan bahwa itu merupakan perusahaan besar. Namun, sumber daya ini harus dibantu dengan koordinasi yang bagus dan mempunyai kendali internal yang bagus juga, jika semua terpenuhi maka pelaporan keuangannya pun semakin cepat. Diluar pelaporan keuangan yang cepat, perusahaan besar pasti memperhatikan nama baik dan sangat patuh pada kebijakan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widya & Teguh, 2018) dan (Sarwono & Elma, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan menurut (Lisa et al., 2021) dan (Titi & Sri, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan keadaan yang sudah dijelaskan maka penulis termotivasi guna meneliti kembali serta menguraikannya pada skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dari itu dapat diidentifikasi banyak faktor yang memiliki pengaruh pada tepat waktunya pelaporan keuangan, tetapi hasil dari penelitian sebelumnya berbeda-beda dari penggunaan variabel yang sama. Maka penelitian ini mencoba meneliti lebih jauh bagaimana pengaruh *Leverage*, Likuidasi, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan kepada tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan bagian industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Setelah melihat identifikasi masalah yang diuraikan, masalah yang akan dikaji oleh peneliti pada penelitian ini dibatasi pada Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan pada tepatnya waktu pelaporan keuangan perusahaan di BEI pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI kurun waktu 2019-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dampak *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisa dampak likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisa dampak umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4. Untuk menganalisa dampak ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, harapan penulis penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan guna referensi memperbanyak wawasan serta pengetahuan pada berkembangnya aspek akuntansi terkait faktor yang memiliki pengaruh pada tepat waktunya pelaporan keuangan, dan juga menambah informasi ataupun teori yang menambah validnya hasil penelitian terdahulu dan bisa dimanfaatkan menjadi sumber data bagi penelitian yang sejenis setelah ini.

1.6.2 Praktis

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan serta kritik untuk BEI guna menyebar luaskan sumber data dan pelaporan keuangan perusahaan yang tercantum di BEI dengan tujuan bisa diperlengkap dan gampang dicapai tiap-tiap bagian yang ada.

2. Pemerintah

Harapannya penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan untuk pemerintah terkait faktor yang memiliki pengaruh pada tepatnya waktu pelaporan keuangan perusahaan yang tercantum di BEI. Harapannya bahwa pemerintah bisa lebih memonitori dan menetapkan ketentuan yang benar guna menanggulangi terlambatnya pelaporan keuangan.

3. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Harapannya penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk perusahaan terkhusus pada bagian industri barang konsumsi yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan guna tepatnya waktu pelaporan keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing berisi tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat uraian-uraian mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, serta variabel- variabel yang digunakan pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang berisi objek penelitian, desain penelitian, metode yang digunakan untuk penarikan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknis pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang memberikan penjelasan tentang analisis data berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang berlaku, serta implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Bab ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan, kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian, dan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya dan lembaga terkait.